

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR).¹ Dilihat dari sejarahnya, penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh seorang psikolog sosial bernama Kurt Lewin (1946). Ditempat kerjanya dia mengembangkan metode penelitian selama beberapa tahun, yang kemudian terkenal sebagai *action research*.²

Penelitian Tindakan Kelas cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Arikunto mendefinisikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dikumpulkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³

Menurut Ebbutt Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru

¹Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 4

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 04

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴

Sedangkan menurut Rochiati, Penelitian Tindakan Kelas secara ringkas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁵

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁶ Selain itu PTK bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam suatu kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang meliputi guru sebagai tenaga pendidik dan peserta didik dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan

⁴Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

⁵Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hal. 13

⁶Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK: Penelitian tindakan kelas itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10

apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁷

Park dalam artikelnya yang berjudul “*Knowledge and Participatory Research*”, melihat Penelitian Tindakan Kelas lebih dekat dengan penelitian partisipatif, dimana guru yang biasanya sebagai pengguna pengetahuan pendidikan dan terpinggirkan, menjadi narasumber yang tinggi nilainya dalam memberikan reaksi dan pengakuan terhadap penelitian tindakan kelas. Dari hasil kajian beberapa sumber dan faktor empiris yang ada di lapangan Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik penting sebagai berikut:⁸

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti.
2. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan, sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus/tingkatan/daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklus.
4. Adanya langkah berfikir reflektif (*reflective thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti, baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan.

⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 20

⁸Sukardi, *Metode Penelitian...*, hal. 20-21

Reflective thinking ini penting untuk melakukan restropeksi atau evaluasi kembali terhadap tindakan yang telah diberikan, dan implikasi yang muncul pada subjek penelitian sebagai akibat atau tindakan.

5. Penelitian dilakukan secara kolaboratif.
6. Peneliti menangkap fenomena yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk:⁹

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode,model, teknik dan lain-lain.

Sedangkan manfaat Penelitian Tindakan Kelas menurut Masnur Muslihc antara lain:¹⁰

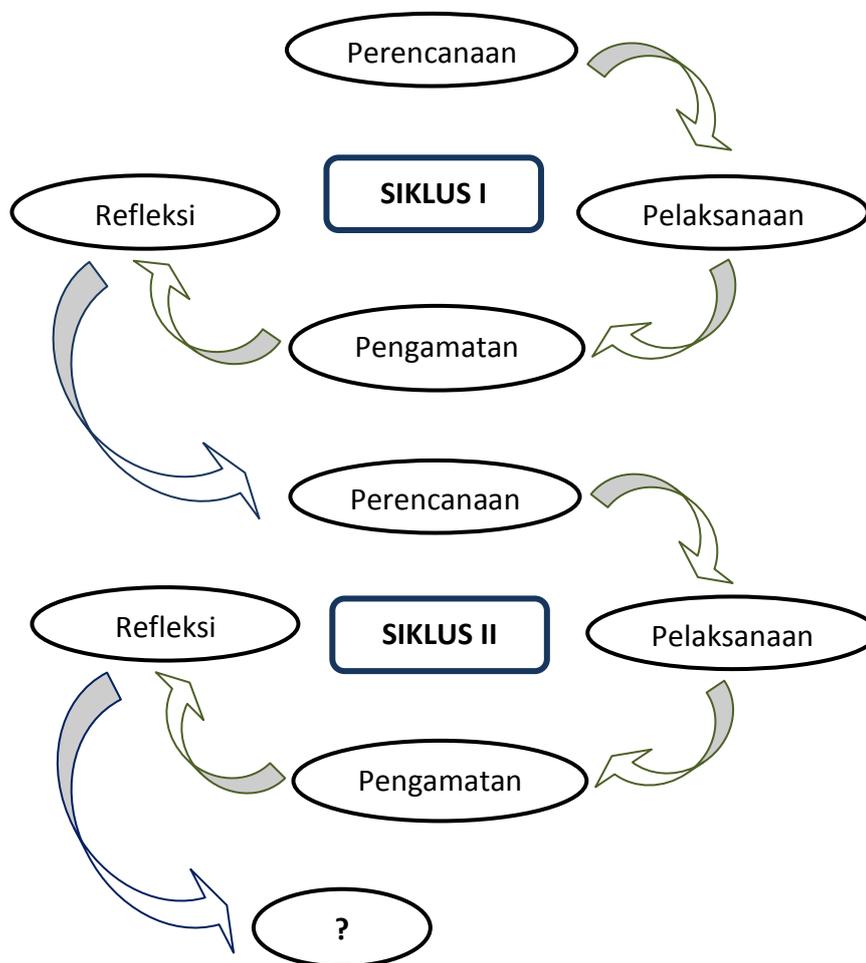
⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

¹⁰Muslihc, *Melaksanakan PTK...*, hal. 11

- 1) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- 2) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
- 3) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
- 4) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- 5) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- 6) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
- 7) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi peserta didik di sekolah.
- 8) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Dalam model ini ada empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan

refleksi (*reflection*) atau disingkat PAOR dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.¹¹



Gambar 3.1 Alur PTK model Kemmis & Taggart

Adapun berikut penjelasan tentang ke empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc. Taggart:¹²

1. Perencanaan (*plan*), dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah.

¹¹Sukardi, *Metode Penelitian...*, hal 7-8

¹²Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 30

2. Melaksanakan tindakan (*act*), menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu bertindak dikelas. Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa.
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), merupakan alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain).
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi dapat dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Reflektif akan lebih efektif pendidik, peneliti berhadapan langsung atau berdiskusi dengan pengamat atau kolabolator.

Sesuai dengan Model penelitian yang dipakai, sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral yang terdiri dari dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam proses tersebut sering disebut dengan satu siklus. Setelah satu siklus tersebut selesai diterapkan oleh peneliti, sampai adanya refleksi kemudian diadakan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri atau beberapa siklus. Hal ini akan terjadi apabila ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sampai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan

siklus akan berhenti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung. Penelitian ini dikhususkan pada kelas III. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan:

1. Pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kurang.
2. Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS masih terbilang rendah karena masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.
3. Beberapa peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPS sangat membosankan dan sulit dihafalkan maupun dipahami karena hanya mempelajari tentang banyak konsep.
4. Dalam pembelajaran, guru belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), sesekali menggunakan model belajar kelompok hanya saja tidak sesuai

dengan prosedur model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS).

5. Belum banyak peneliti yang melakukan penelitiannya di Madrasah tersebut, sehingga pihak sekolah sangat mendukung dengan diadakannya penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditujukan pada peserta didik kelas III yang berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas III dikarenakan peserta didik kelas III sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran IPS yang selama ini dalam pembelajaran IPS menggunakan metode atau strategi yang tidak banyak melibatkan peserta didik. Sehingga sebagian peserta didik malas dan merasa bosan dengan pembelajaran IPS.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggungjawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan

menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru kelas III bertindak sebagai pengamat aktivitas peneliti di kelas selama proses pembelajaran berlangsung (observer 1) sedangkan teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung bertindak sebagai pengamat aktivitas peserta didik (observer 2). Mereka membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu apabila terjadi kekurangan dalam tindakan peneliti dapat berdiskusi untuk merencanakan tindakan perbaikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan salah satu guru IPS di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 23 peserta didik dengan 10 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Jenis-Jenis Pekerjaan. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena

baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan.¹³ Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk menjaring data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas dan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁴ Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang diungkap dapat digali dengan baik.¹⁵ Wawancara dilakukan untuk saling bertukar pikiran guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian.

Informan-informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

¹³Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal.107

¹⁴Wiriaatmajda, *Metode Penelitian...*, hal. 117

¹⁵Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 103

- a. Kepala madrasah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.
- b. Guru mata pelajaran IPS kelas III, yang nantinya akan diperoleh data awal tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.
- c. Peserta didik kelas III, yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada peserta didik Kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁶

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan pada

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.(Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan penskoran angka.¹⁷

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPS.

Tes yang digunakan adalah soal isian yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:¹⁸

a. Tes pada awal penelitian (*pre test*)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan pada mata pelajaran IPS.

b. Tes pada akhir tindakan (*post tes*)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

¹⁷Uno, *Menjadi Peneliti...*, hal.104

¹⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian¹⁹

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A.	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B.	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C.	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D.	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E.	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair and Share* (TPS) digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.²⁰

Adapun instrument soal *Pre Test* dan *Post Test* sebagaimana terlampir.

¹⁹Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar maju, 1989), hal 122

²⁰Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...*, hal. 112

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Data ini memiliki objektivitas tinggi.²¹

Pengambilan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang diambil Peneliti berupa gambar foto peserta didik selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share (TPS)* berlangsung. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Alat pengumpulan data yang memiliki nilai tinggi yaitu alat pengumpulan data yang berupa catatan lapangan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.²² Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan bertujuan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari

²¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 47

²²*Ibid...*, hal. 44

awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³ Analisis data dapat juga dikatakan sebagai rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁴

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari tes, observasi, wawancara, dokumentasi, yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Hubberman yang meliputi 3 hal yaitu:²⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data merupakan proses pemilihan data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

²⁴Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

²⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah data-data yang penting saja. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, tabel, grafik. Melalui penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,
- e. Kendala dan pemecahan.

3. *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan Kesimpulan merupakan suatu proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan

kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari; a) indikator proses, b) indikator hasil.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan belajar siswa terhadap IPS mencapai 75% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{26} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%

$$\text{Presentase Ketuntasan (NR)}^{27} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada penelitian ini didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas guru dan peserta didik. Adapun untuk mengetahui tingkat

²⁶ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 102

²⁷ *Ibid...*, hal. 112

keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:²⁸

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54%	E	0	Sangat Kurang

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75 % dan peserta didik yang mendapat 60 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan

²⁸Purwanto, *Prinsip- Prinsip ...*, hal. 103

kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁹

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.

²⁹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

- c. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPS kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung mengenai masalah yang dihadapi
 - d. Menyusun evaluasi berupa tes;
 - e. Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk

memperlancar proses pembelajaran IPS kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi Jenis-Jenis Pekerjaan sesuai dengan rancangan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS). Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam

proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.